

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Emosi merupakan suatu luapan perasaan manusia. Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Emosi memberikan warna pada kehidupan manusia. Terdapat dua macam emosi ditinjau dari pengaruh yang dihasilkannya. Bentuk-bentuk emosi tersebut berupa emosi positif dan negatif. Kedua emosi ini dapat dirasakan oleh setiap individu. Emosi yang negatif tergambarkan oleh perasaan takut, sedih, marah, ketidaksukaan dan perasaan negatif lainnya, sedangkan emosi positif sebaliknya (Seligman, 2005).

Kebahagiaan merupakan emosi positif serta kegiatan positif yang terdiri dari 3 kategori yaitu : emosi positif yang ditujukan pada masa lalu, masa depan dan masa sekarang. Emosi positif masa lalu adalah kepuasan, kesenangan, kebanggaan dan ketenangan. Emosi positif pada masa sekarang adalah kesenangan sesaat dan kenikmatan yang lebih lama. Sedangkan emosi positif pada masa depan adalah optimisme, harapan, kepercayaan diri, kepercayaan dan keyakinan (Seligman, 2005).

Definisi lain mengenai kebahagiaan diungkapkan oleh Oishi dan Koo (dalam Anggoro & widhiarso, 2010) kebahagiaan adalah kontrak laten yang secara umum diindikasikan terbaik melalui tingkat kepuasan hidup. Sedangkan menurut Argyle, Martin dan Crossland (dalam Anggoro dan widhiarso, 2010)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebahagiaan didefinisikan sebagai keunggulan afek positif pada afek negatif dan sebagai kepuasan hidup yang menyeluruh.

Setiap manusia menginginkan untuk hidup bahagia, sehat dan sejahtera baik jasmani maupun rohani. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh King dan Napa (dalam Hadjam & Nasiruddin, 2003) di Amerika menemukan bahwa kebahagiaan dan hidup yang bermakna dianggap lebih penting dari pada uang dan kebaikan moral. Kebahagiaan menjadi tujuan bagi setiap orang, anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia, baik itu yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Pedesaan atau bisa juga kita sebut dengan desa adalah tempat dimana sekelompok masyarakat tinggal dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain (Bintarto, 1977).

Balai Pungut merupakan desa yang berlokasi di Kabupaten Bengkalis, berjarak  $\pm 50$  Km dari kota Duri. Balai Pungut ini merupakan salah satu desa asal tempat suku melayu yang pertama, yaitu suku Melayu Sakai. Hampir seluruh warganya disini adalah suku Melayu, bisa disebut 99% warga nya adalah suku melayu asli. Di desa Balai Pungut ini sendiri hampir seluruh warganya memiliki ikatan persaudaraan. Moyang, kakek, Ibu, bapak, anak, cucu, cicit kebanyakan hidup dan tinggal disini, dan menurut beberapa orang kebanyakan warganya yang berhasil memperoleh pendidikan hingga S1 tetap akan kembali ke Balai Pungut dan hidup sampai tua disana. ([www.indonesiamengajar.org](http://www.indonesiamengajar.org))

Kebahagiaan merupakan energi positif yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda sehingga bisa mendatangkan kebahagiaan untuknya. Faktor-faktor itu antara lain uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, emosi positif, pendidikan, iklim, ras, dan jenis kelamin, serta agama atau tingkat religiusitas seseorang (Seligman, 2005).

Hurlock (2003) mengungkapkan bahwa faktor-faktor penting dalam masa dewasa adalah dalam bidang kehidupan keluarga, persahabatan, kekayaan kehidupan budaya, pelayanan menyuluruh kepada masyarakat dan kesenangan dalam hidup. Sedangkan pada anak-anak dan remaja lebih mementingkan popularitas dan penerimaan diri di lingkungan teman-temannya. Faktor-faktor

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting tersebut yang nantinya mempengaruhi kebahagiaan sebagai tanda pencapaian tugas perkembangan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2003) masa dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Masa dewasa awal dimulai pada umur 21-40 tahun. Saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif (Hurlock, 2003)

Dalam usia dewasa awal banyak masalah baru yang harus dihadapi seseorang. Masalah-masalah baru ini dari segi utamanya berbeda dari masalah-masalah sebelumnya. Ada banyak alasan kenapa masalah-masalah pada dewasa awal begitu sulit. Pertama, sedikit sekali orang muda yang mempersiapkan untuk menghadapi jenis-jenis masalah perlu diatasi sebagai orang dewasa. Pendidikan di sekolah lanjutan dan tinggi hanya memberikan latihan kerja yang terbatas, dan tidak ada sekolah atau akademi yang memberikan kursus-kursus mengenai masalah-masalah umum yang ditemui dalam perkawinan dan peran sebagai orang tua (Hurlock, 2003). Kedua, mencoba menguasai dua atau lebih keterampilan serempak biasanya menyebabkan kedua-duanya kurang berhasil. Sulit bagi orang muda yang sedang menjadi dewasa untuk berhasil dalam memilih karir dan pasangan hidup. Ketiga dan mungkin yang paling berat adalah orang dewasa itu



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah mereka, tidak seperti sewaktu mereka dianggap belum dewasa (Hurlock, 2003).

Keberhasilan individu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada tahap masa dewasa awal akan menentukan kebahagiaan individu saat itu maupun selama tahun-tahun akhir kehidupan mereka (Hurlock, 2003). Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa narasumber yang bertempat tinggal di desa Balai Pungut pada 10 Februari 2016, diperoleh pernyataan dari subjek AR, AN :

*“inilah ala kadarnya, puas ndak puas ya segitulah adanya terpaksa mensyukuri aja, kalau menengok dasar dari yang tua – tua dulu termasuk bahagia sekarang, kalau dari yang kaya masih bahagia orang itu dari pada awak, kalau mandang ke atas kan gitu. yang jelasnya keluarga kami di balai pungut ni, umumnya tak pernah bertengkar sama siapapun termasuk sama orang rumah, pemilik rumah ni, tak ada istilah bertengkar tengkar itu makanya rukun damai terus..”(Ar, wawancara personal, 10 Februari 2016)*

*“yang jelasnya puas, itu lah pemberian allah, puaslah, bahagia lah udah jelas bahagia, ya kalau di pikir dari dulu dari lajang ya, kadang – kadang payah pegang – pegang duitlah tapi kalau udah keluarga ni nampaknya awak udah bisa umpamanya beli rokok yang agak apa sikit udah bisa, ya banyaklah kadang – kadang beli barang sikit – sikit selama sudah bekeluarga, mensyukuri nikmat allah lah.”(An, wawancara personal, 10 Februari 2016)*

Dari pernyataan kedua subjek di atas, maka dapat diasumsikan bahwa mereka bahagia dalam menjalani hidupnya, ini dapat diketahui lewat keterangan kedua subjek yang menyatakan bahwa subjek tidak memiliki penyesalan terhadap masa lalunya dan merasa puas dengan hidup mereka. Emosi positif terhadap kepuasan akan masa lalu merupakan salah satu aspek kebahagiaan menurut Seligman (2005). Selain memiliki emosi positif terhadap kepuasan akan masa lalu subjek juga merasa bahagia dengan kehidupan yang dijalani sekarang, hal ini

men  
keb  
tem  
ken  
men  
dar  
bah  
yait  
men

- dapat dilihat dari pernyataan subjek yang mengatakan bahwa mereka mensyukuri apa yang telah mereka dapatkan saat sekarang. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, bahkan sulit untuk mempunyai penghasilan yang tetap namun subjek menyatakan bahwa subjek merasa puas dan mensyukuri apa yang dimiliki.

Aspek berikutnya yang mendukung bahwa subjek dapat diasumsikan bahagia adalah keterlibatan (Seligmen, 2005). Yang dimaksud keterlibatan disini yaitu subjek memiliki hubungan baik dengan orang lain serta kehadiran orang lain membantu mereka menemukan kebahagiaan. Seligmen (2005) mengatakan bahwa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterlibatan serta hubungan positif merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kebahagiaan, orang yang bahagia akan menemukan makna dalam hidupnya. Penemuan makna dalam setiap kegiatan menjadi aspek pendukung lainnya untuk mengasumsikan bahwa subjek bahagia, hal tersebut dapat dilihat dari keterangan mereka bahwa mereka dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang telah mereka alami dan menuntun mereka untuk tidak menyesali masa lalunya. Dari keempat aspek kebahagiaan di atas yaitu emosi positif terhadap kepuasan akan masa lalu dan emosi positif terhadap kebahagiaan pada masa sekarang, keterlibatan dan makna maka semakin menguatkan bahwa subjek dapat dikategorikan sebagai orang yang bahagia.

Untuk mencapai kebahagiaan hidup pada masyarakat Melayu, dibutuhkan syukur terhadap hidup yang mereka jalankan. Karena dengan bersyukur masyarakat Melayu akan memandang kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dengan cara positif. Syukur merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi/bereaksi terhadap sesuatu atau situasi tertentu (Emmons & McCullough, 2003).

Peterson dan Seligman (2004) mendefinisikan syukur sebagai rasa berterima kasih dan bahagia sebagai respon penerimaan karunia, baik karunia tersebut merupakan keuntungan yang terlihat dari orang lain maupun momen kedamaian yang ditimbulkan oleh keindahan alamiah. Al-Fauzan (2012) menjelaskan bersyukur menurut terminologi khusus artinya memperlihatkan pengaruh nikmat ilahi pada diri seorang hamba pada kalbunya dengan beriman,

#### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada lisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan.

Ibnu Manzbur (dalam Al-Fauzan, 2012) mengatakan bahwa syukur adalah membalas kenikmatan (kebaikan orang lain) dengan ucapan, perbuatan, dan niat. Individu harus menyampaikan sanjungan kepada yang memberikan ucapan, dengan ketaatan sepenuhnya, serta berkeyakinan bahwa yang memberikannya itu semua adalah Allah SWT.

Berbagai hal dapat dilakukan dalam rangka mendapatkan sebuah energi positif, kepuasan hidup dan mencapai kebahagiaan, salah satunya adalah dengan senantiasa bersyukur (Snyder dan Lopez, 2001). Emmons dan Crumpler menyatakan bahwa fokus pada rasa syukur mampu membuat hidup lebih memuaskan, bermakna, dan produktif (Snyder dan Lopez, 2001). Bono, Emmons, & McCullough (dalam Linley & Joseph, 2004) menyatakan manfaat yang bisa diambil dari bersyukur diantaranya yakni, menimbulkan ketenangan batin, hubungan interpersonal yang lebih baik dan juga kebahagiaan.

McCullough, Emmons dan Tsang (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa orang yang bersyukur, cenderung mengalami emosi positif, dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang bersyukur, orang yang bersyukur memiliki kepuasan dan harapan lebih besar pada kehidupan. Individu yang sangat bersyukur juga cenderung memiliki skor yang lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka yang kurang bersyukur pada ukuran prososial. Individu yang bersyukur cenderung lebih empatik, pemaaf, membantu, dan mendukung serta



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kurang terfokus pada kegiatan materialistis daripada teman mereka yang kurang bersyukur.

Rasa syukur juga berkaitan dengan kehidupan yang berorientasi pada sikap terimakasih karena merupakan obat mujarab untuk meluapkan kerinduan yang belum terpuaskan. Berterima kasih atas kehidupan dapat menimbulkan ketenangan pikiran, kebahagiaan, kesehatan fisik dan hubungan pribadi yang lebih memuaskan (Emmons dan McCullough, 2003). Sesuai dengan penelitian Froh, Sefick dan Emmons (2007) menyatakan bahwa rasa syukur tidak memerlukan kehidupan yang penuh kenyamanan materi melainkan sikap interior bersyukur terlepas dari kondisi kehidupan. Penelitian pada orang dewasa menunjukkan bahwa individu yang sering merasakan dan mengungkapkan rasa terima kasih akan lebih menikmati pekerjaan, lebih optimis dan energik, dan lebih membantu atau mendukung orang lain daripada orang yang tidak mengalami rasa syukur (Emmons & Shelton, dalam Froh, Sefick & Emmons, 2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah (2013) tentang hubungan antara rasa syukur dengan kebahagiaan pada penyandang cacat netra di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara syukur dan kebahagiaan. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa syukur dipengaruhi oleh kebahagiaan sebesar 36,3%. Dan 63,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor selain syukur yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hubungan antara syukur dan kebahagiaan sebagai sebuah sebab - akibat belum mendapatkan jawaban yang pasti. Kebahagiaan yang menjadikan seseorang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersyukur, ataukah dengan bersyukur manusia akan bahagia?. Berdasarkan penelitian Watkins, Woodward, Stone Dan Kolt (2003) yang berjudul: *Gratitude and Happiness: development of a measure of gratitude, a relationships with subjective well-being* didapatkan kesimpulan bahwa jawaban atas teka-teki tersebut adalah kebahagiaan dan syukur beroperasi dalam siklus kebajikan (*cycle virtue*), yaitu syukur meningkatkan kebahagiaan, namun kebahagiaan meningkatkan syukur pula.

Bersyukur bagi masyarakat dengan kebutuhan ekonomi yang berkecukupan merupakan hal yang mudah dilakukan, apalagi bila ditopang dengan sarana dan prasarana yang mendukung kehidupan mereka. Akan tetapi bagi masyarakat yang hidup dalam kesederhanaan seperti yang telah diuraikan di atas bahwa masyarakat desa Balai Pungut sebagian besar bekerja sebagai nelayan di sungai siak, penghasilan sebagai nelayan tentu saja tidak besar dan tergolong pas-pasan, namun hal tersebut tidak menjadi halangan bagi mereka untuk tetap mempertahankan pekerjaan yang telah di wariskan secara turun-temurun dari leluhur mereka. Peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik juga bisa mereka dapatkan dari pihak luar seperti tawaran dari perusahaan yang berada di sekitar mereka, namun mereka tetap bersikukuh mempertahankan tradisi dan warisan nenek moyang. Apa sebenarnya yang menyebabkan mereka melakukan hal demikian, apakah mereka selalu bersyukur dengan apa yang ada selama ini, sehingga menimbulkan rasa bahagia ?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan antara rasa syukur dengan kebahagiaan pada masyarakat melayu Riau di Desa Balai Pungut.”**

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat rumuskan masalah penelitian yaitu : Adakah hubungan antara rasa syukur kebahagiaan dengan pada masyarakat Melayu Riau di Desa Balai Pungut.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang hubungan antara rasa syukur dengankebahagiaan pada Masyarakat Melayu Riau di Desa Balai Pungut.

### D. Keaslian penelitian

Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang hendak peneliti teliti, antara lain yang pertama Penelitian Nadzifah (2013) tentang hubungan antara rasa syukur dengan kebahagiaan pada penyandang cacat netra di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati Indah Nadzifah, yaitu sama-sama menggunakan variabel y dan x dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian dan uji validitas, jika pada

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian nadzifah menggunakan teknik CVR berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teknik *professional judgment* serta teori yang di gunakan. Teori variabel x yang di gunakan oleh Hayati Indah Nadzifah adalah teori barat milik Mc.Cullough sedangkan penelitian ini menggunakan teori Islam yang dikembangkan oleh Al Fauzan.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauqiyah (2010) tentang Hubungan Religiusitas Dengan *Happiness* Pada Remaja Panti Asuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Seligman (2002) yang menyatakan bahwa individu yang religius merasa lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupannya dibandingkan dengan individu yang tidak religius. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fauqiyah adalah sama – sama menggunakan kebahagiaan (*happines*) dari Seligman sebagai variabel y. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x dan subjek penelitian.

Ketiga Murniasih (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Rasa Syukur Terhadap *Psychological Well Being* Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Murniasih adalah sama – sama menggunakan rasa syukur dari Al fauzan sebagai variabel x sedangkan perbedaannya adalah pada penelitaian Murniasih menggunakan pendekatan Eksperimen sementara penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional serta penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian Murniasih menggunakan tiga variabel.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2011) tentang Pengalaman Spiritual Dan Kebahagiaan Pada Guru Agama Sekolah Dasar. Hasil analisis tentang hubungan antara pengalaman spiritual dengan kebahagiaan menunjukkan nilai  $r=0,373$  dengan koefisien determinan sebesar 0,139. Hal ini berarti bahwa pengalaman spiritual mampu menjadi prediktor bagi tinggi rendahnya tingkat kebahagiaan seseorang sebesar 14%. Hasil di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pengalaman spiritual dengan kebahagiaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aziz adalah sama – sama menggunakan kebahagiaan sebagai variabel y. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x dan subjek.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siapapun serta dapat dipertanggungjawabkan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat pada untuk penelitian empiris dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel rasa syukur dengan kebahagiaan pada Masyarakat Melayu Riau. Serta menambah khazanah keilmuan psikologi terutama psikologi positif, psikologi agama dan psikologi sosial.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran kepada pembaca mengenai pentingnya mengenali emosi – emosi positif seperti kebahagiaan agar dapat mengahayati hidup dengan bahagia, menjalani hidup dengan penuh semangat dan optimisme serta jauh dari penderitaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat Melayu akan pentingnya bersyukur dan memahai komponen – komponennya sehingga diharapkan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang jauh lebih baik.